

Telaah Pembelajaran Berbasis Understanding by Design pada Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹Taufik Ramadhan, ²Ahmad Zahro, ³Zaenal Arifin

^{1,3}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia,

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: zaenal@uit-lirboyo.ac.id

Abstract

This research stems from the urgency of understanding the complexity of curriculum development in Indonesia, particularly the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMK PGRI 2 Kediri. The primary objective of this study is to examine the practice of the Independent Curriculum by PAI teachers, analyze the methods and strategies employed, identify the challenges faced, and assess its suitability in relation to the Understanding by Design (UbD) principle for designing learning that fosters in-depth understanding and competency achievement. This study employed qualitative methods to gather contextual data on PAI learning practices. The results show that PAI teachers have optimized the Independent Curriculum through planning based on learning outcomes and objectives, developing learning modules according to student characteristics, and implementing authentic assessments that foster Islamic character. These findings demonstrate the alignment between the Independent Curriculum and UbD, where teachers act as designer-facilitators who connect Islamic values with industrial work culture, while also emphasizing that the curriculum is not merely a document, but an instructional culture to shape the Pancasila Student Profile with Islamic character.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Kurikulum Merdeka, Understanding by Design

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari urgensi memahami kompleksitas perkembangan kurikulum di Indonesia, khususnya implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI 2 Kediri. Tujuan utama penelitian ini adalah mengeksplorasi praktik Kurikulum Merdeka oleh guru PAI, menganalisis metode, strategi, tantangan yang dihadapi, dan menilai kesesuaiannya dengan prinsip *Understanding by Design* (UbD) dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam dan pencapaian kompetensi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data kontekstual mengenai praktik pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah mengoptimalkan Kurikulum Merdeka melalui perencanaan berbasis capaian dan tujuan pembelajaran, penyusunan modul ajar sesuai karakteristik siswa, dan penerapan asesmen autentik yang menumbuhkan karakter islami. Temuan ini memperlihatkan keselarasan antara Kurikulum Merdeka dan UbD, di mana guru berperan sebagai *designer-facilitator* yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan budaya kerja industri, sekaligus menegaskan bahwa kurikulum tidak sekadar dokumen, melainkan budaya instruksional untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila berkarakter islami.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, *Understanding by Design*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Upaya dalam menghadapi tantangan global dan dampak jangka panjang dari pandemi COVID-19 sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai penyesuaian yang signifikan. Pemerintah Indonesia akhirnya mengeluarkan peraturan tentang pendidikan seperti Kemendikbudristek No.262/M/2022 bahwasanya tujuan kurikulum mendukung pemulihan pembelajaran akibat gangguan pandemi yang disebut Kurikulum Merdeka (Kurmer).¹ Kurmer menggunakan pendekatan pengembangan kurikulum *Understanding by Design* (UbD) yang dicetuskan oleh Wiggins dan Tighe.²

UbD merupakan kerangka kerja strategis untuk merancang kurikulum yang mendalam, relevan, dan berorientasi pada hasil pembelajaran yang aplikatif dengan menggunakan *backward design*.³ *Backward design* yaitu perancangan pembelajaran yang menegaskan penetapan tujuan pembelajaran sebelum menerapkannya dalam kurikulum.⁴ UbD yang diadopsi oleh pemerintah dalam bentuk Kurmer masih belum sepenuhnya dilaksanakan.

Pengimplementasian Kurmer yang belum sepenuhnya dan masih bias dalam ketentuan memicu pemerintah mengeluarkan kebijakan. Sebagai langkah konkret pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang menjadi payung hukum bagi implementasi Kurmer secara nasional.⁵ Lahirnya peraturan tersebut sebagai dorongan sekolah-sekolah untuk menerapkan Kurmer dalam pembelajarannya.

Sekian banyak sekolah yang telah mengimplementasikan Kurmer, SMK PGRI 2 Kediri merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikannya, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai sekolah yang mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan, SMK PGRI 2 Kediri berkomitmen untuk mengadaptasi Kurmer dalam

¹ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Nomor 56/M/2022 Nomor 56/M/2022 (2022), <https://bpmptb.kemdikbud.go.id/upload/unduhan/20220712080500.pdf>.

² E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 1st ed. (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), 31–32.

³ Grant Wiggins and Jay Mc Tighe, *Understanding by Design*, 2nd ed. (Virginia: Association For Supervision and Curriculum Development, 2005), 18–20, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=understanding+by+design+wiggins&oq=und#d=g_s_qabs&t=1737902412522&u=%23p%3DZbUiOtAnr0cJ.

⁴ Hiba B. Ibrahim, "Implementing Backward Design to Foster Intercultural Communicative Competence in Textbook-Based Curricula: A Proposed Framework for English Language Practitioners," *Intercultural Communication Education* 5, no. 1 (April 2022): 1–16, <https://doi.org/10.29140/ice.v5n1.638>.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, No.12 Tahun 2024 (2024), <https://guru.kemdikbud.go.id/dokumen/w1BD3v6VQ5?parentCategory=Implementasi%20Kurikulum%20Merdeka>.

menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswanya. Implementasi ini menjadi penting memungkinkan untuk menganalisis penerapannya dengan pendekatan UbD dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pengajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi terkait guru PAI di sekolah tersebut mengoptimalkan Kurmer, serta memahami tantangan dan peluang yang ada dalam proses implementasi. Sekalipun Kurmer menawarkan fleksibilitas yang signifikan dalam desain kurikulum, namun tetap perlu dilakukan analisis mendalam tentang bagaimana Kurmer diimplementasikan.⁶

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu kualitatif yang bersifat lapangan (*field research*), di mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di sekolah SMK PGRI 2 Kediri untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan di lingkungan alaminya. Peneliti berinteraksi langsung dengan situasi sosial, budaya, maupun perilaku yang sedang diteliti, sehingga data yang diperoleh kontekstual dan kaya makna.⁷ Artinya peneliti bukan hanya mengumpulkan data melainkan juga menafsirkan realitas sosial melalui keterlibatan di lapangan.

Penelitian lapangan dipilih karena kajian pustaka saja tidak cukup untuk memperoleh data empiris yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya intoleransi di kalangan siswa.⁸ Definisi paling singkat adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat non angka. Bisa berupa kalimat pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif.

C. RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan alat utama dalam proses pendidikan menetapkan tujuan, arah, dan metode pengajaran yang harus diikuti oleh setiap satuan pendidikan. Pendidikan dan kurikulum di Indonesia harus sesuai dengan visi dan misi serta tujuan pendidikan nasional

⁶ Kendrat Satriyanto, "Analysis Of The Implementation Of The Independent Curriculum At Vocational High Schools (Smk) Centers Of Excellence," *Journal of Social Research* 2, no. 10 (30 September 2023): 3786–3792, <https://doi.org/10.55324/josr.v2i10.1468>.

⁷ K Norman Denzin and Yvonna S Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, vol. 236 (SAGE Publications, 2000), https://books.google.co.id/books/about/Handbook_of_Qualitative_Research.html?id=vYQFtQEACAAJ&redir_esc=y.

⁸ Denzin and Lincoln, vol. 236.

dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.⁹ Kurmer yang dicetuskan oleh pemerintah ingin menciptakan suasana belajar menyenangkan. Tujuannya adalah agar guru, siswa, dan orang tua dapat memiliki suasana yang nyaman dalam pembelajaran.¹⁰ Kurmer dalam pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri memiliki beberapa proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, asesmen pembelajaran, dan pembelajaran berbasis proyek.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI

Pembelajaran Kurmer yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengedepankan kompetensi dan konten pada setiap tujuan pembelajarannya.¹¹ Pembelajaran Kurmer yang bersifat intrakurikuler membutuhkan adanya perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuannya.¹² Tujuan Kurmer yaitu untuk menciptakan sistem pendidikan berkualitas dan membuat pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa di Indonesia.¹³ Upaya dari Kurmer dalam menciptakan sistem pendidikan berkualitas dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disebut Modul Ajar.¹⁴

Modul ajar pada hakikatnya yaitu rencana untuk memperkirakan atau memproyeksikan capaian pembelajaran yang akan ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran.¹⁵ Pengembangan modul ajar Kurmer sedikitnya guru harus memperhatikan tiga kegiatan yaitu identifikasi karakter profil pelajar Pancasila, integrasi karakter dan kompetensi ke dalam capaian pembelajaran, dan penyusunan modul ajar.¹⁶ Ketiga kegiatan tersebut sudah diimplementasikan oleh guru SMK PGRI 2 Kediri walaupun masih banyak sekali kekurangan.

Pertama Kegiatan identifikasi karakter profil pelajar Pancasila menjadi dasar penting bagi guru SMK PGRI 2 Kediri agar pembelajaran mampu menanamkan nilai-nilai fundamental yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Guru SMK PGRI 2 Kediri berupaya mengenali karakter yang ingin dikembangkan seperti religiusitas, kemandirian, gotong royong, serta

⁹ Wiwik Pratiwi et al., "Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini," *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal* 10, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.62870/jtpm.v10i1.21407>.

¹⁰ Ahmad Zainuri, "Implementation of Independent Curriculum Learning in Islamic Education and Character Subjects at MIN 1 Palembang," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 1229–1242. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2961>.

¹¹ Pratiwi et al., "Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini."

¹² Imam RM Abdillah, Siti Asiah, and Suwiyono, "Strategies to Face the Challenges of the Independent Curriculum in Improving the Quality of Islamic-Based Education," *AN-NUHA: Jurnal of Sosial and Humanities* 1, no. 1 (December 2023), <https://doi.org/10.63005/annuha.v1i1.5.1>.

¹³ Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1063–73, <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/225>.

¹⁴ Yekti Ardianti and Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (December 2022): 399–407, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.

¹⁵ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (August 2022): 130–38, <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

¹⁶ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 1st ed. (Bumi Aksara, 2023), 65.

kemampuan bernalar kritis. Adanya identifikasi di setiap modul ajar yang disusun oleh guru SMK PGRI 2 Kediri tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan semata tetapi juga mengarah pada pembentukan pribadi siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Artinya hal ini sejalan dengan semangat Kurmer yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kedua, integrasi karakter dan kompetensi ke dalam capaian pembelajaran menjadikan setiap tujuan pembelajaran lebih bermakna. Artinya guru tidak hanya menetapkan capaian pembelajaran dalam bentuk penguasaan konsep atau materi melainkan juga menekankan pengembangan sikap dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Guru SMK PGRI 2 Kediri dalam penyusunan modul ajar dilakukan dengan memperhatikan alur tujuan pembelajaran, pemilihan materi, strategi pembelajaran, serta instrumen penilaian yang sesuai. Alhasil modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai pegangan guru dalam proses belajar mengajar tetapi juga sebagai media strategis untuk menumbuhkan kompetensi dan karakter siswa sesuai arah kebijakan Kurmer.

Ketiga, guru SMK PGRI 2 Kediri telah menyusun modul ajar dengan memperhatikan berbagai aspek yang terdapat pada siswa, baik dari segi kebutuhan belajar, minat, maupun kemampuan awal yang dimiliki. Modul ajar yang guru SMK 2 PGRI Kediri buat tidak disusun secara seragam melainkan dirancang fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan keragaman karakteristik siswa. Guru SMK 2 PGRI Kediri juga mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan budaya siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Artinya modul ajar tidak hanya menjadi dokumen administratif tetapi benar-benar berfungsi sebagai panduan pembelajaran yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran Kurmer yang menuntut keaktifan seorang guru harus sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.¹⁷ Pelaksanaan pembelajaran Kurmer menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menetapkan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.¹⁸ Pelaksanaan Kurmer dalam konteks PAI prinsip ini dioperasionalkan melalui pengelolaan kelas yang adaptif (*differentiated instruction*), pemilihan strategi yang variatif (diskusi, studi kasus,

¹⁷ Cut Reza Wulandari, Tia Ayu Ningrum, and Syahril, "Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kurikulum Merdeka," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 1 (February 2024): 66–75, <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.250>.

¹⁸ Siti Rahmawati et al., "Implementation of the Independent Curriculum with Islamic Religious Education to Develop Soft Skills Student," *Bulletin of Islamic Research* 3, no. 2 (2025): 203–216, <https://doi.org/10.69526/bir.v3i2.166>.

proyek), serta penyesuaian alur tujuan pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar siswa.¹⁹ Temuan-temuan terkini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada Kurmer di sekolah telah bergerak ke arah diferensiasi konten, proses, maupun produk.²⁰ Hal ini memperkuat posisi guru PAI sebagai perancang dengan melaksanakan pembelajaran yang responsif bukan semata penyampai materi.

Pelaksanaan pembelajaran yang konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan menjadi kunci. Guru memulai dari tujuan akhir (*desired results*) yang menaut pada dimensi Profil Pelajar Pancasila khususnya religiusitas, kemandirian, gotong royong, dan nalar kritis.²¹ Setelah memulai dari tujuan akhir guru lalu menetapkan bukti penilaian yang dapat diterima (*acceptable evidence*) berupa asesmen autentik, dan baru kemudian merancang pengalaman belajar (*learning experiences*) yang memungkinkan siswa mengeksplorasi dan mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam konteks nyata. Literatur terbaru di Indonesia menegaskan bahwa penerapan Kurmer deka pada satuan pendidikan akhir mendorong pergeseran fokus dari “menyelesaikan materi” menuju “memastikan pemahaman mendalam”, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah pada capaian esensial dan kompetensi bernuansa karakter.²²

Pelaksanaan pembelajaran Kurmer menuntut penggunaan asesmen diagnostik, formatif, sumatif, dan autentik secara terpadu untuk memandu keputusan instruksional selama proses berlangsung.²³ Asesmen pada Kurmer terdapat dua hal penting. *Pertama* praktik asesmen autentik semakin meluas dan selaras dengan tujuan pembelajaran berbasis kompetensi. *Kedua* tantangan masih muncul pada pemahaman teknis guru, variasi instrumen, serta integrasi umpan balik yang bermakna pada kualitas pelaksanaan di kelas PAI.²⁴ Artinya kesinambungan antara

¹⁹ Alan Mustapa et al., “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Understanding By Design, Berdiferensiasi, Dan Deep Learning,” *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 427–441, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25134/12767>.

²⁰ Siti Saniah and Riris Hari Nugraha, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Penggerak Kota Bandung,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 14, no. 01 (2024), <https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i1.21890>; Edi Nurhidin and Maimunatul Habibah, “Transforming Islamic Religious Education Learning through Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum,” *Kognisi: Jurnal Ilmu Keguruan* 2, no. 2 (November 2024): 2, <https://doi.org/10.59698/kognisi.v2i2.261>.

²¹ Anjelia Septyani and Anna Fauziah, “Understanding By Design: Menggunakan Sebagai Kurikulum Alur Mundur untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia,” *JOURNAL of MATHEMATICS SCIENCE and EDUCATION* 7, no. 1 (December 2024): 35–46, <https://doi.org/10.31540/jmse.v7i1.3371>.

²² Arisa Ramalia and S. Syamsurizal, “Tinjauan Literatur Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka: Penelitian,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (July 2025): 2907–12, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1508>.

²³ Yosi Wulandari, Yesi Asani, and Indra Jaya, “Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.31764/elementary.v7i2.24370>; Nurhidin and Habibah, “Transforming Islamic Religious Education.”

²⁴ Andri Irawan, “Model Penilaian Autentik Arah Kurikulum Merdeka,” *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama* 6, no. 1 (June 2024), <https://jurnal.staisebelasapril.ac.id/index.php/almujaddid>.

perencanaan dan pelaksanaan asesmen yang valid reliabel menjadi prasyarat agar pembelajaran benar-benar berpusat pada siswa dan berujung pada penguatan karakter serta kompetensi.

Pelaksanaan pembelajaran pada tataran ekosistem sekolah kejuruan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pelaksanaan pembelajaran turut menjadi wahana autentik. Implementasi P5 menjadi proses untuk memadukan nilai keagamaan, etos kerja, dan kompetensi vokasional siswa.²⁵ Riset pada konteks SMK menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan P5 dipengaruhi kesiapan guru, desain kegiatan yang sistematis, serta keterhubungan proyek dengan tujuan pembelajaran di kelas.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk proses ikhtiar untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁶ Proses ikhtiar pembelajaran acapkali mengalami beberapa kendala sehingga memerlukan adanya evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menjadi hal yang ditekankan dalam Kurmer dari pembelajaran secara keseluruhan, khususnya evaluasi formatif sebagai siklus belajar.²⁷ Evaluasi yang menilai keterampilan nyata siswa seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa.²⁸ Evaluasi berkala ini diperlukan untuk pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁹ Evaluasi pembelajaran dalam Kurmer disebut dengan *assesment*.³⁰

Asesmen Kurmer adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Penjelasan komprehensif tentang evaluasi disajikan dalam asesmen Kurmer termasuk: a). Komponen menyeluruh dari proses pendidikan, yang meliputi proses pembelajaran lingkungan dan penyediaan informasi holistik; b). Dirumuskan sesuai dengan tujuan penilaian yang ditentukan, sehingga memberikan fleksibilitas untuk

²⁵ Shovi Wiranata Febriani et al., "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Kejuruan," *Indonesian Journal of Instruction* 5, no. 3 (September 2024): 452–60, <https://doi.org/10.23887/iji.v5i3.82766>.

²⁶ Aluk Maknunah and Abdul Muis, "Implementation of Islamic Religious Education Learning in an Independent Curriculum Perspective," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 2 (September 2023): 1–13, <https://doi.org/10.35316/jpii.v7i2.485>.

²⁷ Mutiarani Pionera et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas Vii Smpn Satu Atap-2 Tewang Sangalang Garing," *Jurnal Hadratul Madaniyah* 10, no. 2 (2023): 20–25, <https://doi.org/10.33084/jhm.v10i2.6538>.

²⁸ Muna Hatija et al., "Implementation of the Independent Curriculum in Improving the Quality of Education at State Islamic Senior High Schools," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (January 2025): 58–76, <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1344>.

²⁹ Fajrina Sulistyani and Fajrina Mulyono, "Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka," *Didaktik: STKIP Subang* 8, no. 1 (desember 2022): 1999–2029, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vQdcGrAAAAAJ&citation_for_view=vQdcGrAAAAAJ:IjCSPb-OG4C.

³⁰ Fitria Ekarini et al., "Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Menunjang Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Kalinyamatan," *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7, no. 2 (July 2024): 200–207, <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i2.3996>.

menentukan metodologi implementasi yang optimal dan jangka waktu yang tepat; c). Menjelaskan kemajuan pembelajaran dan menyarankan tindakan di masa depan, penilaian dilakukan secara adil, proporsional, valid dan reliabel; d). Laporan kemajuan hasil pembelajaran bersifat informatif dan sederhana.³¹

4. Pembelajaran Berbasis Proyek

Salah satu ciri Kurmer adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan untuk membangun *softskill* dan karakter seperti iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.³² Artinya fokus utama kurikulum ini adalah pengembangan karakter. Bentuk dari pengembangan karakter seorang guru harus mampu merancang dan melaksanakan kegiatan proyek siswa secara terstruktur melalui pemetaan tema maupun sumber belajar.³³ Terstrukturnya seorang siswa dalam pembelajaran berbasis proyek tidak hanya bersifat spontan tetapi sistematis dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memperkuat kompetensi akademik tetapi juga menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan karakter yang agamis.³⁴ Tumbuhnya kemandirian, kreativitas dan karakter yang agamis akan lebih mudah untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan hal yang tidak biasa dilakukan oleh anak SMK oleh karena itu guru SMK menggunakan PBL dalam pembelajarannya.³⁵

Keselarasan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Teori Understanding by Design

Secara prinsip Kurmer dan *Understanding by Design* bertemu pada fokus pemahaman mendalam serta penataan pembelajaran berbasis tujuan esensial.³⁶ Kurmer menempatkan

³¹ Achmad Musyafa', Muhammad Nasir, and Fathul Jannah, "Implementation of Educational Learning Outcomes Evaluation Islamic Religion Is Based on an Independent Curriculum," *Journal on Education* 05, no. 04 (Agustus 2023): 17713–20, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

³² M Faishal Khoirurrijal, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah Di Mts Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (Desember 2020), <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i2.2065>.

³³ N Nursalam, S Sulaeman, and Latuapo R, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah Dan Ar-Rasyid Banda," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2023): 17–34, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>.

³⁴ Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (April 2023): 1–12,

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ubtNSC4AAAAJ&citation_for_view=ubtNSC4AAAAJ:qjMakFHDy7sC.

³⁵ M. Muhdil Umam, "Wawancara Dengan Guru PAI Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK PGRI 2 Kediri," Mei 2025.

³⁶ Abdul Karim et al., "Perencanaan Kurikulum Berbasis Pemahaman (UbD) dalam Pendidikan Profesi Guru: Tinjauan Literatur tentang Kompetensi Calon Guru," *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*

capaian pembelajaran, asesmen autentik, dan pengalaman belajar bermakna sebagai satu kesatuan yang saling menguatkan.³⁷ Kurmer seperti itu sama halnya dengan UbD yang merumuskannya melalui desain mundur (*backward design*), menetapkan hasil yang diinginkan (*desired results*), menentukan bukti yang dapat diterima (*acceptable evidence*), lalu merancang pengalaman belajar (*learning experiences*). Proses sistematika Kurmer dan UbD hanya perbedaan penyebutan saja sejatinya keduanya itu memiliki kesamaan.³⁸

Kerangka UbD keselarasan dengan Kurmer pada pembelajaran PAI dimulai dari pemetaan *desired results* ke Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP).³⁹ Guru PAI menurunkan transfer *goals* misalnya “mengambil keputusan etis berbasis nilai Islam dalam konteks vokasional” ke pertanyaan esensial, indikator, dan bukti capaian yang terukur.⁴⁰ Perumusan tujuan dilakukan dengan pendekatan desain-mundur, pelaksanaan di kelas menjadi lebih fokus pada pemahaman mendalam.

Keselarasan berikutnya tampak dalam pengembangan modul ajar. UbD menuntut penetapan bukti yang dapat diterima (*acceptable evidence*) sebelum merancang pengalaman belajar. Penetapan bukti yang dapat diterima memperkaya modul ajar PAI di SMK karena guru merancang rubrik kinerja, tugas proyek, dan portofolio sejak awal yang kemudian menata aktivitas belajar hingga selaras dengan bukti tersebut.⁴¹ Kurmer dan UbD untuk memperkuat koherensi tujuan, asesmen, dan aktivitas PAI di SMK 2 PGRI Kediri ada beberapa tahap yang berdampak pada peningkatan nalar kritis dan relevansi nilai keagamaan dengan kehidupan nyata siswa kejuruan sebagai berikut:

1. Tahap Penetapan Tujuan Kurikulum Merdeka dan Understanding by Design

Guru dapat menautkan transfer *goals* dan *essential understandings* dengan elemen Profil Pelajar Pancasila yaitu religiusitas, gotong royong, nalar kritis, kemandirian).⁴² Fokus tujuan yang jelas mengarahkan perancangan topik inti dan pertanyaan esensial misalnya keterkaitan akidah-akhlak dengan fenomena sosial di lingkungan SMK yang kemudian diterjemahkan ke strategi diferensiasi dan proyek kontekstual. diferensiasi dan proyek

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2, vol. 1 (n.d.): 143–154, <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/download/8298/3032>.

³⁷ Sariyanti Sariyanti, Dwi Indarwati, and Indra Darmawan, “Pendekatan Understanding By Design Sebagai Strategi Pengembangan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal* 5, no. 2 (December 2024): 57–63, <https://doi.org/10.29303/pendas.v5i2.5391>.

³⁸ Septyani and Fauziah, “Understanding by Design.”

³⁹ Afida Novitasari et al., “Optimization of The Understanding by Design (Ubd) Curriculum Approach in 21st Century Learning at SDIT Citra Bangsa,” *JGPD: JURNAL Gentala Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 369–375, <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxxx>.

⁴⁰ Yasirrudin, “Implementasi Kerangka Kerja Understanding By Design (UbD) terhadap Kemampuan Guru PAI dalam Mengembangkan Modul Ajar di Kota Metro,” *IRJI: Indonesian Research Jurnal on Education* 5, no. 4 (2025): 464–368, <https://irje.org/index.php/irje>.

⁴¹ Saniah and Nugraha, “Implementasi Kurikulum Merdeka.”

⁴² Septyani and Fauziah, “Understanding By Design.”

kontekstual merupakan upaya konsisten dengan praktik Kurmer yang mendorong pembelajaran adaptif sesuai kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Tahap pembelajaran berdiferensiasi dan P5 Kurmer dan UbD.

Kurmer mengamanatkan pengelolaan perbedaan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa yang mengikuti UbD berupa menyediakan peta jalan agar pembelajaran berdiferensiasi tetap terjaga koherensinya dengan tujuan akhir. Pembelajaran berdiferensiasi dalam lintas mata pelajaran menunjukkan bahwa diferensiasi konten, proses, produk memperbaiki keterlibatan dan hasil belajar di SMK. Konteks SMK menambah dimensi proyek. P5 berfungsi sebagai wahana bukti autentik yang selaras UbD ketika tujuannya ditautkan pada kompetensi vokasional dan nilai keislaman (integritas, amanah, gotong royong).⁴³ Bukti empiris pada level SMK memperlihatkan bahwa keberhasilan P5 bergantung pada kesiapan guru, perencanaan sistematis, dan pengelolaan sumber daya.

2. Tahap Asesmen Kurikulum Merdeka dan *Understanding by Design*

Kurmer dan UbD sama-sama mengedepankan asesmen diagnostik, formatif, sumatif, dan terutama asesmen autentik sebagai indikator ketercapaian pemahaman dan karakter. Asesmen autentik semakin luas digunakan untuk tugas kinerja, portofolio, proyek, observasi, dan asesmen.⁴⁴ Asesmen yang semakin luas masih ditemukan kebutuhan penguatan pada variasi instrumen, kriteria, dan umpan balik formatif agar selaras dengan tujuan esensial yang telah ditetapkan melalui desain mundur. Pertautan rubrik autentik dengan tujuan Kurmer dan UbD dalam pelaksanaan PAI di SMK menjadi lebih terarah dan akuntabel.

Asesmen autentik menjadi simpul kuat keselarasan Kurmer dan UbD. Kurmer menuntut asesmen diagnostik, formatif, sumatif, dan autentik. UbD memastikan tuntutan semua asesmen itu dengan langsung menilai bukti atas *understanding* yang dituju.⁴⁵ Konteks PAI di SMK menerapkan asesmen autentik yang selaras UbD tampak pada kombinasi penilaian kinerja misalnya simulasi musyawarah kerja bernilai Islami, proyek layanan (*service learning*), dan portofolio ibadah-akhlak kerja.

⁴³ Sherin Tiara Giska et al., "P5 dalam Kurikulum Merdeka: Mengungkap Hambatan di Sekolah Dasar," *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 2, no. 2 (20025-04): 124–134, <https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i2.596>.

⁴⁴ Farida Nur Fatinah, Mauliyah Halwat Hikmat, and Koesoemo Ratih, "Authentic Assessment in Vocational High School: Teachers' Perspectives, Practice, And Challenges," *Journal of Literate of English Education Study Program* 6, no. 1 (2025): 61–70, <https://doi.org/10.47435/jle.v6i1.3881>.

⁴⁵ Indah Rahmawati and Ridho Riyadi, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum Merdeka di SMK Darul Abror," *Jurnal ASGHAR* 5, no. 1 (2025): 51–60, <https://ejournal.uingusdur.ac.id/asghar/article/view/8760/2979>.

3. Tahap Desain Pengalaman Belajar Kurikulum Merdeka dan *Understanding by Design*

Kurmer menuntut pembelajaran kontekstual, kolaboratif, menumbuhkan *student agency*, dan mengarahkan kualitas pengalaman tersebut melalui rangkaian aktivitas yang menuju bukti belajar yang disepakati. Di SMK PGRI 2 Kediri, penguatan dilakukan melalui P5 dan studi kasus yang relevan dengan dunia kerja serta kehidupan nyata, dipadukan dengan diferensiasi konten, proses, dan produk agar semua siswa memperoleh akses bermakna pada tujuan yang sama.⁴⁶ Riset mutakhir di Indonesia memperlihatkan bahwa kombinasi UbD, diferensiasi, dan pembelajaran proyek/inkuiri berkontribusi pada peningkatan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar, seraya menjaga koherensi antara tujuan, asesmen, dan aktivitas.

Artinya keselarasan Kurmer dan UbD dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri terletak pada: (1) kesesuaian arah tujuan (CP/TP) dengan *desired results* UbD; (2) pemilihan asesmen autentik sebagai *acceptable evidence* yang valid; dan (3) perancangan pengalaman belajar berdiferensiasi yang kontekstual sebagai jembatan mencapai tujuan. Titik perhatian kritisnya adalah konsistensi implementasi (perencanaan ↔ pelaksanaan ↔ evaluasi), kapasitas guru dalam merancang rubrik autentik dan diferensiasi, serta pemaduan proyek P5 dengan alur tujuan *Understanding by Design* agar tidak berjalan parsial.⁴⁷ Ketiganya membuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak hanya *compliant* secara administratif, tetapi efektif membentuk pemahaman mendalam dan karakter islami siswa.

D. KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri telah berjalan dengan baik sesuai arah kebijakan kurikulum. Guru PAI telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), serta menyusunnya dalam modul ajar yang memperhatikan kebutuhan, karakteristik, dan latar belakang siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berpusat pada siswa, guru memberikan ruang untuk aktivitas kolaboratif, diskusi, dan refleksi nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari maupun konteks vokasional siswa SMK. Guru PAI selain itu telah memanfaatkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang dipadukan dengan bentuk penilaian autentik seperti proyek keagamaan dan portofolio ibadah,

⁴⁶ Neni Setiyawati et al., "Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Ubd," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 3 (November 2023), <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i3.16126>.

⁴⁷ Ricka kurnia Ningsih Ningsih et al., "An Analysis of Aspects of Differentiated Instruction for English Language Teaching in Kurikulum Merdeka," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies* 6, no. 1 (2025): 941–50, https://www.researchgate.net/publication/392836051_Differentiated_Instruction_in_Merdeka_Belajar_Curriculum_Teachers'_Perception_in_EFL_Context.

untuk mengukur capaian kompetensi sekaligus membentuk karakter Islami. Guru PAI di SMK 2 PGRI Kediri masih terdapat tantangan berupa keterbatasan konsistensi penerapan diferensiasi pembelajaran dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan agar guru semakin terampil mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam praktik PAI.

Studi kasus pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan *Understanding by Design* pada PAI di SMK 2 PGRI Kediri menunjukkan pergeseran peran guru dari *content deliverer* menjadi *designer facilitator* yang menautkan nilai-nilai Islam dengan budaya kerja industri. Penelitian di SMK 2 PGRI Kediri berbasis *Understanding by Design* meningkatkan keselarasan antar-komponen pembelajaran serta konsistensi praktik asesmen, sekaligus menegaskan kebutuhan pelatihan berkelanjutan. Artinya keselarasan Kurikulum Merdeka dan *Understanding by Design* tidak berhenti di dokumen, tetapi menjadi budaya instruksional yang menjaga fokus pada pemahaman mendalam dan pembentukan karakter Islami siswa SMK. Kesamaan keduanya karena Kurikulum Merdeka dan *Understanding by Design* memunculkan temuan-temuan baru di Indonesia menunjukkan praktik *Understanding by Design* dipakai untuk memastikan fokus pada kompetensi inti dan karakter Profil Pelajar Pancasila alih-alih hanya sekadar penyelesaian konten melainkan harus selaras dengan ruh Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa

REFERENCES

- Abdillah, Imam RM, Siti Asiah, and Suwiyono. "Strategies to Face the Challenges of the Independent Curriculum in Improving the Quality of Islamic-Based Education." *AN-NUHA: Jurnal of Sosial and Humanities* 1, no. 1 (December 2023). <https://doi.org/10.63005/annuha.v1i1.5.1>.
- Aluk Maknunah and Abdul Muis. "Implementation of Islamic Religious Education Learning in an Independent Curriculum Perspective." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 2 (September 2023): 1–13. <https://doi.org/10.35316/jpii.v7i2.485>.
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (December 2022): 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Baro'ah, Siti. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1063–73. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/225>.
- Denzin, K Norman, and Yvonna S Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Vol. 236. SAGE Publications, 2000. https://books.google.co.id/books/about/Handbook_of_Qualitative_Research.html?id=vYQFtQEACAAJ&redir_esc=y.
- Ekarini, Fitria, Eko Suprpto, Putri Khoirin Nashiroh, Riska Dami Ristanto, Mohamad Anton Maulana, Ananda Iqbal Haidar, and Itamara Indah Idamawarti. "Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Menunjang Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di

- SMKN 1 Kalinyamatan.” *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7, no. 2 (July 2024): 200–207. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i2.3996>.
- Fatinah, Farida Nur, Mauly Halwat Hikmat, and Koesoemo Ratih. “Authentic Assessment in Vocational High School: Teachers’ Perspectives, Practice, And Challenges.” *Journal of Literate of English Education Study Program* 6, no. 1 (2025): 61–70. <https://doi.org/10.47435/jle.v6i1.3881>.
- Febriani, Shovi Wiranata, Lutfiah Ayundasari, Joko Sayono, and Indah Wahyu Puji Utami. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Indonesian Journal of Instruction* 5, no. 3 (September 2024): 452–60. <https://doi.org/10.23887/iji.v5i3.82766>.
- Giska, Sherin Tiara, Yola Azzahra, Adrias Adrias, and Fadila Suciana. “P5 dalam Kurikulum Merdeka: Mengungkap Hambatan di Sekolah Dasar.” *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 2, no. 2 (2025-04): 124–34. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i2.596>.
- Hatija, Muna, Akhsanul In’am, Khozin, and Faridi. “Implementation of the Independent Curriculum in Improving the Quality of Education at State Islamic Senior High Schools.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (January 2025): 58–76. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1344>.
- Ibrahim, Hiba B. “Implementing Backward Design to Foster Intercultural Communicative Competence in Textbook-Based Curricula: A Proposed Framework for English Language Practitioners.” *Intercultural Communication Education* 5, no. 1 (April 2022): 1–16. <https://doi.org/10.29140/ice.v5n1.638>.
- Irawan, Andri. “Model Penilaian Autentik Arah Kurikulum Merdeka.” *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama* 6, no. 1 (June 2024). <https://jurnal.staisebelasapril.ac.id/index.php/almujaddid>.
- Karim, Abdul, Indah Mayang Purnama, and Yogi Wiratmomo. “Perencanaan Kurikulum Berbasis Pemahaman (UbD) dalam Pendidikan Profesi Guru: Tinjauan Literatur tentang Kompetensi Calon Guru.” *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 2, vol. 1 (n.d.): 143–54. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/download/8298/3032>.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Nomor 56/M/2022 Nomor 56/M/2022 (2022). <https://bpmpntb.kemdikbud.go.id/upload/unduh/20220712080500.pdf>.
- Khoirurrijal, M Faishal. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah Di Mts Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (Desember 2020). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i2.2065>.
- Maulida, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (August 2022): 130–38. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. 1st ed. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023.
- Mustapa, Alan, Kamal Ramadhani, Lutfiani Puspita Dewi, Nina Oktarina, and Joko Widodo. “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Understanding By

- Design, Berdiferensiasi, Dan Deep Learning.” *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (April 2025): 427–41. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25134/12767>.
- Musyafa’, Achmad, Muhammad Nasir, and Fathul Jannah. “Implementation of Educational Learning Outcomes Evaluation Islamic Religion Is Based on an Independent Curriculum.” *Journal on Education* 05, no. 04 (Agustus 2023): 17713–20. <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Nafi’ah, Jamilaton, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah. “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (April 2023): 1–12. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ubtNSC4A AAAJ&citation_for_view=ubtNSC4AAAAJ:qjMakFHDy7sC.
- Ningsih, Ricka kurnia Ningsih, Absharini Kardena, Eliza, and Genta Sakti. “An Analysis of Aspects of Differentiated Instruction for English Language Teaching in Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies* 6, no. 1 (2025): 941–50. https://www.researchgate.net/publication/392836051_Differentiated_Instruction_in_Merdeka_Belajar_Curriculum_Teachers'_Perception_in_EFL_Context.
- Novitasari, Afida, Ahmad Syachruji, and Encep Andriana. “Optimization of The Understanding by Design (Ubd) Curriculum Approach in 21st Century Learning at SDIT Citra Bangsa.” *JGPD: JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR* 10, no. 2 (2025): 368–78. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>.
- Nurhidin, Edi, and Maimunatun Habibah. “Transforming Islamic Religious Education Learning through Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum.” *Kognisi: Jurnal Ilmu Keguruan* 2, no. 2 (November 2024): 2. <https://doi.org/10.59698/kognisi.v2i2.261>.
- Nursalam, N, S Sulaeman, and Latuapo R. “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah Dan Ar-Rasyid Banda.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2023): 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologirepublik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, No.12 Tahun 2024 (2024). <https://guru.kemdikbud.go.id/dokumen/w1BD3v6VQ5?parentCategory=Implementasi%20Kurikulum%20Merdeka>.
- Pionera, Mutiarani, Ahmad Syarif, and Sri Rahayu Agustina. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas Vii Smpn Satu Atap-2 Tewang Sangalang Garing.” *Jurnal Hadratut Madaniyah* 10, no. 2 (December 2023): 20–25. <https://doi.org/10.33084/jhm.v10i2.6538>.
- Pratiwi, Wiwik, Sholeh Hidayat, and Suherman Suherman. “Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini.” *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran) : Edutech and Intructional Research Journal* 10, no. 1 (July 2023). <https://doi.org/10.62870/jtpm.v10i1.21407>.
- Rahmawati, Indah, and Ridho Riyadi. “Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum Merdeka di SMK Darul Abror.” *Jurnar ASGHAR* 5, no. 1 (2025): 51–60. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/asghar/article/view/8760/2979>.
- Rahmawati, Siti, Fauziyah Qurrota A’yun Tamami, Mahmudulhassan, and Sabrina Failasufa Tamami. “Implementation of the Independent Curriculum with Islamic Religious

- Education to Develop Soft Skills Student.” *Bulletin of Islamic Research* 3, no. 2 (February 2025): 203–16. <https://doi.org/10.69526/bir.v3i2.166>.
- Ramalia, Arisa and S. Syamsurizal. “Tinjauan Literatur Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (July 2025): 2907–12. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1508>.
- Saniah, Siti, and Risris Hari Nugraha. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Kota Bandung.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 14, no. 01 (2024). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i1.21890>.
- Sariyanti, Sariyanti, Dwi Indarwati, and Indra Darmawan. “Pendekatan Understanding By Design Sebagai Strategi Pengembangan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal* 5, no. 2 (December 2024): 57–63. <https://doi.org/10.29303/pendas.v5i2.5391>.
- Satriyanto, Kendrat. “Analysis Of The Implementation Of The Independent Curriculum At Vocational High Schools (Smk) Centers Of Excellence.” *Journal of Social Research* 2, no. 10 (September 2023): 3786–92. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i10.1468>.
- Septyani, Anjelia, and Anna Fauziah. “Understanding By Design: Menggunakan Sebagai Kurikulum Alur Mundur untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia.” *JOURNAL of MATHEMATICS SCIENCE and EDUCATION* 7, no. 1 (December 2024): 35–46. <https://doi.org/10.31540/jmse.v7i1.3371>.
- Setiyawati, Neni, Milianti, Uray Rina Septiani, and Titin. “Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Ubd.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 3 (November 2023). <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i3.16126>.
- Sulistiyani, Fajrina, and Fajrina Mulyono. “Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka.” *Didaktik: STKIP Subang* 8, no. 1 (desember 2022): 1999–2029. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vQdcGrAA AAAJ&citation_for_view=vQdcGrAAAAAJ:IjCSPb-OGc4C.
- Wiggins, Grant, and Jay Mc Tighe. *Undestanding by Design*. 2nd ed. Virginia: Association For Supervision and Curriculum Development, 2005. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=understanding+by+desi gn+wiggins&oq=und#d=gs_qabs&t=1737902412522&u=%23p%3DZbUiOtAnr0cJ.
- Wulandari, Cut Reza, Tia Ayu Ningrum, and Syahril. “Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kurikulum Merdeka.” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 1 (February 2024): 66–75. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.250>.
- Wulandari, Yosi, Yesi Asani, and Indra Jaya. “Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.31764/elementary.v7i2.24370>.
- Yasirrudin. “Implementasi Kerangka Kerja Understanding By Design (UbD) terhadap Kemampuan Guru PAI dalam Mengembangkan Modul Ajar di Kota Metro.” *IRJI: Indonesian Research Jurnal on Education* 5, no. 4 (2025): 464–368. <https://irje.org/index.php/irje>.
- Zainuri, Ahmad. “Implementation of Independent Curriculum Learning in Islamic Education and Character Subjects at MIN 1 Palembang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (February 2022): 1229–42.

